

**SKRIPSI**

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT  
DALAM PENYADAPAN AREN (*Arenga pinnata*)  
DI DESA BENTENGE, KECAMATAN MALLAWA,  
KABUPATEN MAROS**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**ARDYANSYAH BASO**

**M011191290**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENYADAPAN AREN (*Arenga pinnata*) DI DESA BENTENGE, KECAMATAN MALLAWA, KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh :

**ARDYANSYAH BASO**

**M011191290**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 23 November 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

**Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si**  
NIP. 196710051991031006

**Pembimbing Pendamping**

**Andi Vika Faradiba Muin, S.Hut, M.Hut**  
NIP. 199212292021016001

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi**

**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.**  
NIP. 196804101995122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardyansyah Baso  
NIM : M011191290  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulisan saya berjudul

**“KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENYADAPAN AREN  
(*Arenga pinnata*) DI DESA BENTENGE, KECAMATAN MALLAWA,  
KABUPATEN MAROS”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 November 2023

Yang menyatakan



*[Handwritten Signature]*  
Ardyansyah Baso

## ABSTRAK

**Ardyansyah Baso (M011191290). Kearifan Lokal Masyarakat dalam Penyadapan Aren (*Arenga pinnata*) di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, di bawah bimbingan Muhammad Dassir dan Andi Vika Faradiba Muin.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan pohon aren dan menganalisis manfaat tanaman pohon aren dari segi ekonomi, ekologi dan sosial-budaya di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2023 di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan aren di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan petani aren di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, data umum lokasi penelitian dan lain-lain. Penelitian ini menemukan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan aren di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros yaitu 1). Penentuan pohon aren siap sadap dengan melihat ciri-ciri pohon aren seperti bunga aren mengeluarkan bau khas, dihinggapi serangga, serta bunganya mekar dan berjatuhan 2). Menggunakan rotan sebagai pengikat tandan yang di dapatkan di sekitar hutan 3). Tidak menggunakan wewangian pada saat penyadapan 4). Menggunakan kemiri dan sarang lebah hutan (*Apis dorsata*) untuk mengurangi buih dan mempercepat proses pembekuan gula aren, 5). Menggunakan penanggalan tradisional bugis untuk melihat tanggal yang baik untuk memotong tandan 6). Menggunakan kulit kayu *sappajeng* atau tumbuhan raru (*Cotylelobium melanoxyton*) untuk menambah manis serta mengawetkan nira pada saat penadahan air nira berlangsung.

**Kata Kunci:** kearifan lokal, pemanenan, pohon aren (*arenga pinnata*)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kearifan Lokal Masyarakat dalam Penjadapan Aren (*Arenga pinnata*) di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros**”. Skripsi ini merupakan perjuangan dan semangat penulis untuk memberikan wawasan tambahan mengenai kearifan lokal.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam Penulisan telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, di samping sebagai pemenuhan kewajiban yang memang semestinya dilaksanakan. Namun atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang penulis terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

*Alhamdulillahirabbil'alamin.*

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta ayahanda **Alm. Baso Syarifuddin** dan ibunda tercinta **Wajehia**, yang selalu memberikan motivasi dan kepercayaan kepada Penulis. Terimakasih atas dukungan materi dan moril serta kasih sayang yang tiada hentinya untuk Penulis. Terimakasih juga kepada ketujuh saudara(i) saya, kakak dan adik tersayang **Ismail, Qamariyah, Rahmayanti, Adi Saputra, Meylinda dan Rika Wulandari** yang juga ikut memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran proses studi ini. Tanpa doa dan pendampingan dari keluarga tercinta, penulis tidak akan dapat menyelesaikan studi ini. Dengan kerendahan hati Penulis akan berusaha sekuat tenaga memberikan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak duduk dibangku perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi, akan sangat sulit untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini secara khusus dan penuh kerendahan hati penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada **Prof. Dr. Ir. Muhammad Dassir, M.Si** dan **Andi Vika Faradiba Muin, S.Hut, M.Hut** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing, memberikan sumbangan pikiran, memberikan

pengarahan serta koreksi juga kemudahan kepada penulis sejak awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan rasa terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak **Dr. H. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P** dan Bapak **Emban Ibnurusyid Mas'ud, S.Hut, M.P** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan ide dan gagasan untuk penyempurnaan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. A. Mujetahid M., S.Hut., M.P** selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin dan Ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P** selaku ketua Departemen Kehutanan.
3. Kepada Bapak **Alm. Baso Syarifuddin** dan **Wajehia** yang telah sabar dalam membesarkan dan mendidik saya, menyediakan segala keperluan saya dari lahir hingga sekarang, memberikan dukungan penuh atas hal-hal baik yang saya lakukan.
4. Terimakasih sebesar-besarnya kepada saudara-saudari saya, **Ismail, Qamariyah, Rahmayanti, Adi Saputra, Meylinda dan Rika Wulandari** yang telah memberikan semangat dan dukungan, baik dari segi materi dan moril.
5. Bapak Ramang selaku ketua KTH Coppobulu yang sangat membantu dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya.
6. Bapak Kepala Desa Bentenge dan Masyarakat Desa Bentenge atas informasi dan kerjasamanya hingga mewadahi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Putri Vebiola Cantika., S.E dan Saudara seperjuangan saya Andika, Waldy Jaya, Riska Ramadhani Ramli, S.Hut serta penghuni Kamar Kost 01 dan komunitas Jari Adventure, yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuannya.
8. Keluarga Besar Olympus, yang telah memberikan banyak pelajaran dukungan selama proses di dalam kampus.
9. Keluarga Besar Laboratorium Keteknikan dan Pengembangan Wilayah Hutan, khususnya teman-teman laboratorium Angkatan 2019 yang telah bersedia memberikan informasi, pelajaran, masukan, serta semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 23 November 2023

Ardyansyah Baso

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                    | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                                   | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                       | <b>xii</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1           |
| 1.2 Tujuan Penelitian .....  | 2           |
| 1.3 Manfaat Penelitian .....                                       | 2           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                  | <b>3</b>    |
| 2.1 Definisi Kearifan Lokal.....                                   | 3           |
| 2.2 Tinjauan Umum Pohon Aren ( <i>Arenga pinnata</i> ).....        | 4           |
| 2.2.1 Pohon Aren ( <i>Arenga pinnata</i> ).....                    | 4           |
| 2.2.2 Morfologi Pohon Aren .....                                   | 5           |
| 2.3 Manfaat Pohon Aren .....                                       | 6           |
| 2.3.1 Manfaat Ekonomi Pohon Aren .....                             | 6           |
| 2.3.2 Manfaat Ekologi Pohon Aren .....                             | 6           |
| 2.4 Emik dan Etik dalam Kearifan Lokal.....                        | 7           |
| 2.5 Pengetahuan Masyarakat Lokal dalam Pemanfaatan Pohon Aren..... | 8           |
| <b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                            | <b>10</b>   |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....                              | 10          |
| 3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....                                 | 10          |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....                                    | 10          |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data.....                                   | 11          |
| 3.4.1 Orientasi Lapangan.....                                      | 11          |
| 3.4.2 Pengumpulan Data.....  | 11          |
| 3.5 Analisis Data .....  | 11          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                            | <b>12</b> |
| 4.1 Keadaan Umum Desa Bentenge.....                             | 12        |
| 4.1.1 Batas Wilayah.....  | 12        |
| 4.1.2 Iklim dan Musim.....                                      | 14        |
| 4.2 Identitas Responden .....                                   | 15        |
| 4.2.1 Sebaran Umum Responden.....                               | 16        |
| 4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden.....                         | 17        |
| 4.3 Etnobotani Aren di Desa Bentenge .....                      | 18        |
| 4.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Aren di Desa Bentenge..... | 29        |
| 4.4.1 Persiapan Penyadapan Aren .....                           | 21        |
| 4.4.2 Pra Penyadapan Aren.....                                  | 26        |
| 4.4.3 Proses Penyadapan Aren.....                               | 30        |
| 4.4.4 Proses Pembuatan Gula Aren .....                          | 34        |
| 4.5 Manfaat Pohon Aren di Desa Bentenge .....                   | 38        |
| 4.5.1 Manfaat Aren dari Segi Ekonomi .....                      | 38        |
| 4.5.2 Manfaat Aren dari Segi Ekologi .....                      | 39        |
| 4.5.3 Manfaat Aren dari Segi Sosial Budaya.....                 | 40        |
| <b>V. PENUTUP .....</b>   | <b>41</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 41        |
| 5.2 Saran .....   | 41        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                     | <b>42</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>46</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Judul</b>                                    | <b>Halaman</b> |
|---------------|---|----------------|
| Gambar 1.     | Peta Sebaran Pohon Aren.....                    | 13             |
| Gambar 2a.    | Pohon Aren di Kebun Petani.....                 | 20             |
| Gambar 2b.    | Pohon Aren di Pekarangan Rumah Petani Aren..... | 20             |
| Gambar 3.     | Tangga Bambu.....                               | 22             |
| Gambar 4.     | Parang ( <i>bangkung</i> ).....                 | 23             |
| Gambar 5.     | Pemukul Tandan ( <i>padedde bunga</i> ).....    | 23             |
| Gambar 6.     | Wadah Penampungan Nira.....                     | 24             |
| Gambar 7.     | Proses Pengikatan Tandan.....                   | 27             |
| Gambar 8.     | Proses Pemukulan Tandan.....                    | 28             |
| Gambar 9.     | Proses Pengayunan Tandan.....                   | 28             |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>   | <b>Halaman</b> |
|--------------|--|----------------|
| Tabel 1      | Batas-Batas Wilayah Desa Bentenge .....  | 12             |
| Tabel 2      | Jumlah Pohon Aren dan Hasil Nira yang Disadap Masing-Masing<br>Petani Aren ..... | 14             |
| Tabel 3      | Data Responden .....   | 15             |
| Tabel 4      | Sebaran Umur Responden.....  | 16             |
| Tabel 5      | Pendidikan Responden.....  | 18             |
| Tabel 6      | Pemanfaatan Pohon Aren di Desa Bentenge.....                                     | 19             |
| Tabel 7      | Kearifan Lokal yang Terkandung di Persiapan Penyadapan Aren ....                 | 25             |
| Tabel 8      | Kearifan lokal yang Terkandung di Pra Penyadapan Aren.....                       | 29             |
| Tabel 9      | Kearifan Lokal yang Terkandung di Penyadapan Aren.....                           | 33             |
| Tabel 10     | Kearifan Lokal yang Terkandung di Pembuatan Gula Aren.....                       | 38             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Judul</b>                | <b>Halaman</b> |
|-----------------|-----------------------------|----------------|
| Lampiran 1      | Pedoman Wawancara .....     | 46             |
| Lampiran 2      | Data Responden.....         | 50             |
| Lampiran 3      | Dokumentasi Penelitian..... | 51             |

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan yang dimiliki suatu daerah dinamakan kearifan lokal. Berbagai ragam budaya lokal yang dimiliki masyarakat kemudian dikaji dan dilestarikan untuk dijadikan sebagai kearifan lokal. Pada umumnya setiap daerah, suku, masyarakat memiliki cara sendiri dalam menjalin hubungan timbal balik dengan masyarakat lain di lingkungannya. Hal ini yang menjadi warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pengetahuan tradisional agar dapat dikembangkan lagi oleh Masyarakat di lokasi tertentu (Nongko, dkk, 2021).

Kearifan lokal merupakan tatanan kehidupan suatu masyarakat dalam bentuk pengetahuan, norma, pedoman kehidupan dan karakteristik masyarakat dalam suatu wilayah, dimana kearifan lokal tersebut diwariskan secara turun-menurun. Kearifan lokal merupakan bagian dari modal sosial masyarakat yang dikembangkan sebagai upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan sosial masyarakat dengan kelestarian sumberdaya alam di lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal dinilai berperan terhadap kelestarian suatu lingkungan karena didalam kearifan lokal tersebut mengandung unsur-unsur norma, nilai luhur, etika, adat istiadat, kepercayaan dan hukum adat sehingga dari semua unsur yang terkandung dapat mengatur masyarakat dalam mengelola dan merawat lingkungan sekitarnya (Sulasno dkk, 2020).

Desa Bentenge merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bentenge memiliki tiga wilayah pembagian administrasi daerah tingkat V yaitu, Dusun Bentenge, Dusun Reatoa, Dusun Tanete. Desa Bentenge yang letaknya tepat di lereng bukit, dengan memiliki tanah yang subur dan berwarna hitam merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik, khususnya untuk pohon aren.

Produk hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu sumber daya hutan yang terkait langsung dengan masyarakat sekitar hutan. Hasil hutan bukan kayu dapat meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu yang sering dimanfaatkan misalnya aren (*Arenga pinnata*) yang merupakan salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan disamping dapat memenuhi

kebutuhan konsumsi dalam negeri juga sebagai sumber devisa bagi negara termasuk membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja (Safitri, 2021).

Kearifan lokal atau pengetahuan lokal masyarakat Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, dalam memanfaatkan pohon aren sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Aren telah menjadi salah satu tanaman yang menjadi sumber penghasilan masyarakat. Potensi pohon aren yang cukup luas, dimanfaatkan masyarakat untuk membuat produk dari air nira berupa gula aren, ataupun menjadi minuman tradisional yang masyarakat lokal sebut dengan nama ballo. Masyarakat di Desa Bentenge masih mengelola pohon aren secara tradisional, mulai dari teknik penyadapan yang masih menggunakan alat sederhana, pembuatan produk gula aren yang dimasak masih menggunakan tungku dan kayu bakar, serta pembuatan arak dengan cara tradisional. Karena pengelolaan aren yang secara tradisional dan memiliki kearifan lokal tersendiri, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dan manfaat pohon aren di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan pohon aren di Desa Bentenge
2. Menganalisis manfaat tanaman pohon aren (manfaat aren secara ekonomi, ekologi dan sosial-budaya).

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan pohon aren di Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Kearifan tradisional dan kearifan kini memiliki perbedaan dengan kearifan lokal yaitu kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut atau dapat dikatakan bahwa sebuah kearifan tidak harus warisan dari generasi ke generasi (Njatrijani, 2018).

Pengetahuan tradisional adalah pengetahuan yang dihasilkan dari aktivitas intelektual yang dikembangkan melalui pengalaman dan pengamatan, yang memiliki sifat dinamis dan akan selalu berubah berdasarkan kondisi dan kebutuhan Masyarakat. Pengetahuan tradisional juga sering disebut dengan kearifan lokal merupakan hasil dari interaksi antara pengalaman manusia dengan pengetahuan yang dimiliki sebagai salah satu upaya untuk keberlangsungan hidupnya. Jadi Masyarakat dalam pengelolaan gula aren masih menggunakan cara-cara dan alat-alat tradisional (Gusti, 2021).

Kearifan lokal tidak ditransfer kepada generasi penerus melalui pendidikan formal atau non formal tetapi melalui tradisi lokal. Masyarakat Desa Bentenge yang berada di sekitar kawasan hutan sejak lama telah mengembangkan berbagai macam komoditi yang berpotensi untuk dikembangkan khususnya komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) seperti kemiri, gula aren, kopi, cengkeh, kakao, lebah madu, serta komoditi pertanian lainnya. Pohon aren telah dikelola secara turun temurun oleh masyarakat sekitar kawasan sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Sebenarnya beberapa masyarakat baik yang tergabung dalam kelompok tani hutan juga sudah memproduksi aren ini menjadi produk gula aren (Makkarenu, dkk. 2018).

Menurut (Suwardi dan Siti, 2019) adapun fungsi kearifan lokal yaitu, untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, untuk pengembangan sumber daya manusia, untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, sebagai petuah (kepercayaan, sastra dan pantangan), bermakna sosial yang terlihat dalam upacara suatu komunitas atau kerabat, bermakna etika dan moral serta bermakna

politik. Kearifan lokal membawa pesan kepada masyarakat dalam proses penyelesaian masalah di lingkungan sehingga semangat mengangkat kearifan lokal sebagai salah satu solusi dalam pemecahan permasalahan dan memberikan penekanan bahwa kearifan lokal adalah produk budaya yang dapat menyatukan tatanan kehidupan agar lebih serasi.

## **2.2 Tinjauan Umum Pohon Aren (*Arenga pinnata*)**

### **2.2.1 Pohon Aren (*Arenga pinnata*)**

Aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu spesies dari famili *Arecaceae* yang memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia sehingga sering juga disebut sebagai tumbuhan multifungsi. Bila ditelusuri lebih lanjut *A. pinnata* telah dimanfaatkan sejak ribuan tahun lalu sejalan dengan perkembangan peradaban manusia baik secara ekologi maupun ekonomi. Secara ekologi *A. pinnata* digunakan sebagai salah satu jenis tumbuhan penahan longsor sehingga sering ditemukan pada lahan tanah dengan permukaan miring. Secara ekonomi *A. pinnata* merupakan sebagai salah satu sumber mata pencaharian (Asmara, 2019).

Tanaman aren adalah salah satu tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Pohon aren berasal dari Asia Tenggara, yang dimana dia hidup di hutan hujan tropis serta hutan kering. Pohon aren merupakan anggota keluarga *Palmae* serta secara alami merupakan spesies hutan. Pohon aren termasuk subfamili *Arecoideae* dan termasuk suku *Caryotae*. Buah aren biasanya dijadikan manisan atau dihidangkan sebagai pencuci mulut yaitu seperti dalam cocktail karena teksturnya mirip dengan agar-agar. Buah aren kaya akan serat (16,2%), protein (10,0%), mineral (7,9 %), serta (1,5 %) lemak (Eliah dkk, 2022).

Pohon aren atau enau (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan tumbuhan yang menghasilkan bahan-bahan industri. Namun tumbuhan ini kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. Beberapa produk yang dipasarkan setiap hari yang berasal dari bahan baku pohon aren, selain itu peminat produk-produk tersebut juga semakin meningkat. Hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk dll) maupun hasil produksinya (nira, pati/tepung dan buah) (Ruslan, dkk. 2018).

### 2.2.2 Morfologi Pohon Aren

Saat ini banyak ditemukan keanekaragaman secara morfologi tanaman aren di lapangan. Tanaman aren sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hampir seluruh bagian tanaman aren dapat dimanfaatkan. Menurut hasil pengamatan (Cantika dkk, 2022) didapatkan ciri-ciri tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*) sebagai berikut:

#### a. Akar

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap morfologi akar tumbuhan *Arenga pinnata* memiliki susunan perakaran serabut dengan warna akar hitam kecoklatan.

#### b. Batang

Morfologi batang tumbuhan *Arenga pinnata* terlihat ciri-ciri morfologi bagian batangnya. Tumbuhan ini memiliki habitus pohon dengan tinggi berkisar antara 9-17 m dan diameter batangnya 73 cm. Percabangan batang termasuk monopodial berbentuk bulat dengan warna hitam keabu-abuan sedangkan arah tumbuh batang tegak lurus keatas.

#### c. Daun

Morfologi daun *arenga pinnata* merupakan daun majemuk menyirip dengan tata letak daun berhadapan bersilang, memiliki daun berbentuk bangun lanset, tepi daun yang rata, dengan permukaan licin mengkilap sedangkan warna daun berwarna hijau tua, pangkal daun runcing, ujung daun terbelah dengan tekstur seperti perkamen, panjang daun berkisar sekitar 127 cm dan lebar berkisar sekitar 5 cm.

#### d. Bunga

Morfologi bunga tumbuhan *arenga pinnata* terdiri atas dua yaitu bunga jantan dan bunga betina terdapat di masing-masing tanda yang berbeda pada satu pohon *arenga pinnata* dan masing-masing memiliki karakteristik.

#### e. Buah

Morfologi buah dari tumbuhan *arenga pinnata* memiliki buah majemuk berdaging dengan jumlah kurang lebih 45 butir dalam satu tangkai tandan, setiap tandan terdapat tangkai buah dapat mencapai sekitar 10 tangkai. Tipe buah termasuk buah buni berbentuk bulat peluru. Warna buah ketika muda hijau tua sedangkan ketika tua atau matang berwarna coklat kekuningan.

## **2.3 Manfaat Pohon Aren**

### **2.3.1 Manfaat Ekonomi Pohon Aren**

Tanaman aren merupakan hasil hutan bukan kayu dari kelompok jenis pati (karbohidrat) dan buah-buahan (Peraturan Menteri Kehutanan No 35 Tahun 2007). Tersebar dari daerah India Timur hingga sampai ke Indonesia, memiliki berbagai manfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional dan turun-temurun. Salah satu masyarakat yang memanfaatkan aren adalah masyarakat Desa Bentenge, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.

Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap hari yang bahan bakunya berasal dari pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor semakin meningkat. Hampir Semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik bagian fisik (daun, batang, ijuk, akar) maupun bagian produksinya (buah, nira dan pati/tepung). Seiring dengan produk hasil olah tanaman aren yang sangat potensial untuk dikembangkan, maka perbaikan teknologi terkait budidaya dan pengolahan juga menjadi perhatian. Kondisi riil di lapangan bahwa tanaman aren yang ada saat ini adalah tanaman warisan yang masih sangat minim teknologi (Nurmayulis, 2021).

Secara ekonomi pemanfaatan nira merupakan sumber pendapatan dalam pemanfaatan aren, dengan melalui proses pembuatan gula aren dan bagian-bagian pohon aren banyak memberikan manfaat diantaranya dimanfaatkan untuk sapu ijuk, sapu lidi, tapisan air, tali ijuk, batangnya dimanfaatkan sebagai bantalan, tiang rumah, jembatan, daun dimanfaatkan sebagai atap, sapu lidi, dan empulur dimanfaatkan untuk sayur dan tepung aren, kulit batang dimanfaatkan untuk dinding, lantai pengelas tanah, kuas, buah dimanfaatkan kolang kaling dan masih banyak lagi manfaatnya (Anwar, 2018).

### **2.3.2 Manfaat Ekologi Pohon Aren**

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai fungsi ekologis yang tinggi dan mudah dibudidayakan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Salah satu penelitian yang dilakukan pada Kawasan HKm Aik Bual menyatakan bahwa tanaman aren berkembang biak

dengan permudaan alami. Permudaan alami adalah suatu proses ekologis yang memiliki peranan yang cukup besar terhadap pembentukan struktur dan komposisi jenis tegakan hutan. Permudaan suatu vegetasi di dalam kawasan hutan berkolerasi dengan kemampuan tanaman tersebut bertoleransi dengan kondisi lingkungan (Webliana dan Dwi, 2020).

Pohon aren tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat ekologi yang cukup tinggi. Secara ekologi, pohon aren memiliki daun yang lebat dan batang yang terlilit ijuk sehingga dapat mencegah air hujan jatuh langsung kelantai hutan. Dengan demikian struktur tanah dalam suatu areal tidak rusak. Pohon aren memiliki tipe perakaran serabut yang terbilang kokoh dan memiliki Panjang perakaran berkisar antara 6-8 m sehingga dapat membatu sebagai penahan terjadinya erosi (Inka, 2022).

Secara ekonomi pemanfaatan nira merupakan sumber pendapatan dalam pemanfaatan aren, dengan melalui proses pembuatan gula aren dan bagian-bagian pohon aren banyak memberikan manfaat diantaranya dimanfaatkan untuk sapu ijuk, sapu lidi, tapisan air, tali ijuk, batangnya dimanfaatkan sebagai bantalan, tiang rumah, jembatan, daun dimanfaatkan sebagai atap, sapu lidi, dan empulur dimanfaatkan untuk sayur dan tepung aren, kulit batang dimanfaatkan untuk dinding, lantai pengalas tanah, kuas, buah dimanfaatkan kolang kaling dan masih banyak lagi manfaatnya (Anwar, 2018).

#### **2.4 Emik dan Etik dalam Kearifan Lokal**

Emik dan etik adalah dua sudut pandang/ perspektif dasar dari mana seorang pengamat dapat menggambarkan perilaku manusia atau kebudayaan. Istilah emik berasal dari istilah linguistic, yaitu fenomenik. Secara sederhana, emik mengacu pada sudut pandang masyarakat yang diteliti atau *native's point of view*. Emik dapat dipahami sebagai cara untuk memahami dan melukiskan suatu kebudayaan dengan mengacu pada sudut pandang masyarakat pemilik kebudayaan yang dikaji. Temuan yang dihasilkan perspektif emik akan bersifat khas-budaya (*culture specific*). Etik berasal dari istilah fonetik pada ilmu linguistic. Etik merupakan pendekatan atau

cara untuk memahami dan melukiskan suatu kebudayaan dengan mengacu pada sudut pandang peneliti (*scientist's point of view*). Cara pandang etik merupakan penjelasan, deskripsi, analisis yang mewakili cara pandang pengamat sendiri sebagai orang di luar masyarakat yang diteliti. Perspektif etik cenderung menghasilkan berbagai konteks budaya atau lebih bersifat universal (Widayanti, 2023).

Menurut Punggaan (2020), menjelaskan bahwa untuk mendapatkan data etik, asumsi dalam mengidentifikasi, mendefinisikan, dan mengkategorisasikan sesuatu yang didasari dari etik haruslah dibatasi. Oleh karena itu akan lebih mudah dalam memahami etik dengan mengetahui dan memahami kedua cara pandang tersebut, maka akan terjadi penilaian sepihak terhadap sesuatu hal yang dipandang aneh dan berbeda dari pengalaman salah satu pihak saja. Akan ada penerimaan antara cara berfikir orang dalam penafsiran yang dilihat dari orang luar.

## **2.5 Pengetahuan Masyarakat Lokal dalam Pemanfaatan Pohon Aren**

Beberapa daerah di Indonesia seperti Desa Bentenge, sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani, sehingga tanaman aren mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan dikelola secara lestari dan berkelanjutan yang dapat berdampak baik dari segi social, maupun ekonomi masyarakat sekitar, dan pada dasarnya masyarakat Desa Bentenge memanfaatkan dan mengelola tanaman aren secara tradisional dan turun temurun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini karena aren merupakan salah satu tanaman perkebunan jenis palma yang memiliki potensi nilai ekologi dan ekonomi yang tinggi (Paulus dkk, 2020).

Masyarakat Desa Bentenge dalam mengelola hasil aren masih tetap menggunakan pengetahuan tradisionalnya. Pengetahuan tradisional adalah pengetahuan yang dihasilkan dari aktivitas intelektual yang dikembangkan melalui pengalaman dan pengamatan, yang memiliki sifat dinamis dan akan selalu berubah berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pengetahuan tradisional juga sering disebut dengan kearifan lokal yang merupakan hasil interaksi antara

pengalaman manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya sebagai salah satu upaya untuk keberlangsungan hidup, jadi masyarakat dalam pengelolaan gula aren masih menggunakan cara-cara dan alat-alat yang tradisional (Swandewi dkk, 2020).

Melihat perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, perubahan akan terjadi secara besar-besaran mengarah dari tradisional ke modern. Sehingga dengan kondisi tersebut peneliti ingin mengulas lebih mendalam tentang pengelolaan aren di Desa Bentenge yang merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan pengetahuan tradisioanal mengelola aren dalam persepsi perubahan sosial yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan (pelengkap) untuk hasil peneltian-penelitian serupa sebelumnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2021) yaitu petani aren suku Banten di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Gunung Rajabasa menganut kepercayaan yang telah diyakini sejak dahulu yaitu “pamali” dalam penanaman aren. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Pamali umumnya masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakatnya, dan masyarakat lainnya yang menganggap pamali sebagai mitos atau sebatas warisan leluhur.